

Cegah Sejak Dini Kanker Serviks Melalui *Health Education* di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat

¹Siti Rochmaedah*, ²Syahfitriah Umamity, ³Trysna Ayu Sukardi

^{1,2,3}Keperawatan, STIKES Maluku Husada, Kairatu, Indonesia

Email Corresponding: syahfitriah.umamity@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kesehatan Perempuan
Pencegahan Kanker Serviks
Edukasi Kesehatan
Penanggulangan Kanker
Deteksi Dini

Kesehatan perempuan mempengaruhi semua aspek kehidupannya sehingga berbagai upaya dijalankan untuk memelihara kondisi kesehatan. Tingginya angka penderita kanker serviks antara lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kanker serviks. Kanker serviks biasa disebut dengan silent killer, karena gejalanya baru muncul 15-20 tahun setelah terinfeksi, sehingga membuat perempuan tidak menyadari bahayanya penyakit ini. Oleh karena itu, salah satu upaya pencegahan dengan pemberian health education tentang kanker serviks kepada remaja putri. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya cegah sejak dini kanker serviks melalui health education di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat. Metode: Yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan dengan pemberian ceramah, pemutaran video tentang kanker serviks dan diskusi dan tanya – jawab. Kesimpulan: Melalui metode-metode tersebut, pesan utama dari penyuluhan ini dapat dipahami oleh kalangan remaja untuk upaya pencegahan sejak dini kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian penyuluhan kesehatan dengan tema “Cegah Sejak Dini Kanker Serviks Melalui *Health Education* di SMAN 1 Seram Bagian Barat” berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan *pre* dan *post test* yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan pada siswi tentang kanker serviks. Hal ini dapat diartikan bahwa penyuluhan yang diberikan sebagai upaya pencegahan dini kanker serviks.

ABSTRACT

Keywords:

Woman's Health
Prevention of Cervical Cancer
Health Education
Cancer Management
Early Detection

Women's reproductive health affects all aspects of their lives, so various efforts are made to maintain health conditions. The high number of cervical cancer sufferers is partly caused by a lack of awareness in efforts to prevent and control cervical cancer. Cervical cancer is usually called the silent killer, because the symptoms only appear 15-20 years after infection, making women unaware of the dangers of this disease. Therefore, one of the prevention efforts is to provide health education about cervical cancer to young women. The aim of this community service is to increase knowledge and efforts to prevent cervical cancer from an early age through health education at SMA Negeri 1 Seram Barat. Method: What is used in this community service is health education by giving lectures, showing videos about cervical cancer and discussions and questions and answers. Conclusion: Through these methods, the main message of this education can be understood by teenagers for early prevention of cervical cancer. Community service activities in the form of providing health education with the theme "Prevent Cervical Cancer Early Through Health Education at SMAN 1 Seram Barat" ran smoothly. Based on the results of the analysis of the pre and post test activities carried out, information was obtained that after the health education was carried out there was an increase in female students' knowledge about cervical cancer. This can be interpreted as providing counseling as an effort to prevent cervical cancer early.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kesehatan perempuan mempengaruhi semua aspek kehidupannya sehingga berbagai upaya dijalankan untuk memelihara kondisi kesehatan. Tingginya angka penderita kanker serviks antara lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kanker serviks (Purwanti Hadisiwi dan Hadi S. A, 2022). Menurut Organisasi Penanggulangan Kanker Dunia dan Badan Kesehatan Dunia, diperkirakan terjadi peningkatan kejadian kanker di dunia 300 persen pada tahun 2030, dan mayoritas terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan data dari Global Burden Cancer (2018), di Indonesia kanker serviks berada pada urutan ke-2 dalam segi angka kejadian, estimasi jumlah insiden kanker adalah 348.809 kasus, dan 32.469 kasus diantaranya adalah insiden kanker serviks, sedangkan dalam segi tingkat mortalitas kanker serviks berada pada urutan ke-3 sebagai penyebab kematian yaitu 8,8% (18.279 kasus), setelah kanker payudara (11,0%), dan kanker paru-paru 12,6% dari jumlah estimasi insiden kanker (Trysna A. S, et all, 2020). Sedangkan menurut Andriati R. A (2022), berdasarkan data Globocan tahun 2020 di Indonesia kanker serviks berada pada urutan kedua setelah kanker payudara dari seluruh kanker yang terjadi pada wanita dengan insiden kasus baru kanker serviks sebesar 36.633 kasus atau 17,2% kejadian kanker di Indonesia. Angka kematian akibat penyakit ini sebesar 21.003 atau 9,0%. Penyakit kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV).

Kanker serviks yang merupakan “the silent killer” adalah penyakit mematikan yang gejalanya baru muncul setelah 15-20 tahun terinfeksi, membuat perempuan tidak menyadari bahayanya penyakit ini (Purwanti Hadisiwi dan Hadi S. A, 2022). Oleh karena itu remaja harus sudah memulai usaha untuk mencegah kanker serviks.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentangusia 10- 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut Kusumawati (2016), secara fisik pada masa ini terjadi perubahan organ seksual yang menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksi. Pada masa tersebut juga akan timbul dalam diri remaja putri berbagai macam tantangan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu masalah yang dihadapi adalah ancaman kanker serviks yang mengintai setiap waktunya (Trysna A. S, et all, 2020).

Menanggapi kenyataan tersebut, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (World Health Organization, 2018).

Kemenkes RI 2015 menyatakan salah satu upaya pencegahan kanker serviks yang harus dilakukan adalah pendidikan kesehatan agar meningkatnya kesadaran dalam melakukan pencegahan kanker serviks. Perilaku pencegahan sangat penting untuk menghindari kanker serviks, kurangnya kesadaran para wanita dalam pencegahan kanker serviks dapat menimbulkan resiko untuk terkena kanker serviks (Uswahzulhasanah, 2018).

Dibutuhkan kesadaran lebih dini untuk diajarkan pendidikan reproduksi. Sementara budaya masyarakat Indonesia, merupakan hal yang tabu untuk membicarakan masalah reproduksi di keluarga, padahal pendidikan seksual menjadi bagian dari pendidikan keluarga. Terkait dengan gender, fungsi jenis kelamin itu bukan sekedar menjadi laki-laki maupun perempuan, dan segala peralatan yang dimiliki secara fisik dan psikologi dari masing-masing orang. Ketika masalah kesehatan reproduksi ini tidak diatasi, maka salah satu dampak masalahnya adalah kanker serviks. Hal ini bukan saja akan menjadi beban sosial bagi keluarga, tetapi juga untuk masyarakat. Penyakit kanker serviks bisa dicegah dengan mengedukasi secara dini pada kelompok remaja dengan berbagai dimensi model-model dengan mengedukasi secara dini pada kelompok remaja dengan berbagai dimensi model-model edukasi atau pencegahan, sehingga kita dapat mencegah kanker serviks lebih lanjut (Trysna A. S, et all (2020).



Gambar. Pemberian Edukasi

II. MASALAH

Kanker serviks ditandai dengan tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim. Diperkirakan 90 persen kanker leher rahim disebabkan human papilomavirus (HPV). Di Indonesia, tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa kematian akibat kanker dari tahun ke tahun terus meningkat. Tingginya angka kematian ini adalah karena penyakit ini tidak mempunyai ciri khas. Untuk mengurangi kejadian-kejadian ini maka dapat dilakukan program pencegahan-pencegahan seperti deteksi dini, namun hal ini masih jarang dilakukan khususnya di Negara berkembang karena pengetahuan tentang kanker rahim dan kesadaran akan kesehatan masih kurang. Mayoritas penderita datang untuk berobat ketika keadaan kesehatannya telah kritis atau ketika penyakitnya sudah stadium lanjut.

Penyuluhan merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini kanker serviks sebagai skrining sedini mungkin dapat menurunkan angka kematian akibat kanker serviks. Maka

kami selaku dosen dan mahasiswa ingin berpartisipasi dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat dengan tema “ Deteksi Dini Kanker Serviks” di SMAN 1 Seram Bagian Barat.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Senin, 01 Agustus 2022 pada pukul 09.00 – 10.30 WITA di SMAN 1 Seram Bagian Barat, Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Tahap persiapan, yaitu pembuatan proposal kegiatan, membuat materi penyuluhan, menyiapkan video, membuat kuesioner pre dan post test, melakukan koordinasi kepada pihak sekolah.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan pengisian absensi kehadiran oleh peserta, melakukan pre-post test, menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa media seperti power point, pemutaran video, melakukan diskusi atau tanya jawab seputar materi yang diberikan.
3. Tahapan evaluasi, yaitu melakukan kegiatan evaluasi dan membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan dimulai dengan menemui Kepala Sekolah dan Bagian Kemahasiswaan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim dosen dan mahasiswa. Kepala sekolah menyambut baik dengan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pengabdian masyarakat kepada adik-adik siswa/i. pelaksanaannya bersama dengan semua guru dan siswi. Sasaran hadir di tempat penyuluhan sesuai waktu yang dijadwalkan.

Tidak ada sasaran yang meninggalkan tempat penyuluhan sampai acara berakhir. Sasaran mengajukan pertanyaan dan dapat menyimpulkan hasil penyuluhan. Hasil evaluasi terhadap materi sebelum diberikan Pretest hasilnya kurang baik tetapi setelah diberikan materi dan lakukan post test hasilnya meningkat menjadi cukup baik. Berikut tabel hasil pengetahuan pre dan post edukasi sadari.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi SADARI

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Kurang	15	6
Cukup	10	4
Baik	5	20
Total	30	30

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang Kanker Serviks sebelum dilakukan edukasi mayoritas kurang yaitu sebanyak 15 siswi dan yang berpengetahuan baik terdapat 5 peserta sedangkan setelah dilakukan edukasi, pengetahuan siswi dengan kategori kurang menjadi 6 peserta dan yang berpengetahuan baik menjadi 20 peserta. Dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang kanker serviks secara statistik ada pengaruh terhadap pengetahuan siswi SMAN 1 Seram Bagian Barat.

Kurangnya pengetahuan siswi MA Al-Ikhlas tentang SADARI disebabkan oleh beberapa factor, antara lain lingkungan dan informasi. Menurut Notoadmodjo (2012) bahwa kurangnya informasi memengaruhi pengetahuan. Hal ini dibenarkan oleh Kepala sekolah dan guru bahwa di sekolahnya tidak ada mata pelajaran terkait dengan kanker serviks sehingga informasi tentang kanker serviks sangat minim. Terpaparnya informasi tentang kanker serviks baik melalui media elektronik seperti video, televisi maupun edukasi kesehatan sangat bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan selanjutnya dapat diaplikasikan secara rutin.

Tanda dan gejala kanker serviks dimulai sejak sel kanker yang berubah dari sel pre kanker menjadi sel kanker dan berkembang mendekati jaringan sekitar. Tanda dan gejala yang terjadi pada wanita dengan kanker serviks ialah perdarahan vagina abnormal. Perdarahan vagina abnormal ditandai dengan perdarahan setelah melakukan hubungan seksual, perdarahan saat menopause, perdarahan dan flek diantara masa menstruasi dan frekuensi menstruasi lebih panjang dari pada masa menstruasi normal. (ministry,2018)

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti ; tunda hubungan seksual, tidak berganti-ganti pasangan seksual, gunakan kondom, tidak merokok, rutin berolahraga, pola makanan sehat, vaksinasi HPV bisa dilakukan dari anak usia 10 tahun – 26 tahun.

Sebelum kegiatan ini dilakukan kami membuat pretest sebelum membawakan materi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kanker serviks untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para siswi dan guru tentang deteksi dini kanker serviks, dari data pretest yang kami sajikan diatas dalam bentuk tabel terlihat pengetahuan siswi sangat kurang, setelah kami membrikan materi dan kami evaluasi kembali pengetahuan siswi menjadi cukup baik. Tujuan kami untuk membuat penyuluhan harapanya ada peningkatan pengetahuan yang tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya kami akan membuat deteksi dini secara langsung kepada masyarakat. Tidak ada tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian namun peluang yang akan kami lakukan kedepannya adalah memberikan intervensi skrining pap smer dan iva test secara langsung kepada masyarakat.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian penyuluhan kesehatan dengan tema “Cegah Sejak Dini Kanker Serviks Melalui *Health Education* di SMAN 1 Seram Bagian Barat” berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil analisis dari kegiatan *pre* dan *post test* yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan pada siswi tentang kanker serviks. Hal ini dapat diartikan bahwa penyuluhan yang diberikan sebagai upaya pencegahan dini kanker serviks diterima dengan baik oleh sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang cegah sejak dini kanker serviks melalui health education di SMAN 1 Seram Bagian Barat tidak luput dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah SMAN 1 Seram Bagian Barat yang telah memberikan waktu dan tempat, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Kepada pihak STIKes Maluku Husada yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana. Kepada mahasiswa semester IV STIKES Maluku Husada yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati R. A (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Pada Remaja Putri di MAN 2 Jakarta. P-ISSN: 2655-9226. Hal.7-11
- Kementerian Kesehatan RI (2016). Situasi Penyakit Kanker. Hal.8-9
- Ministry of Health Republik of Indonesia. RISKESDAS 2018: Executive Summar. 2018
- Notoatmodjo, 2012. Pendidikan dan Perilaku kesehatan . Jakarta; Rineka Cipta.
- Purwanti Hadisiwi dan Hadi S. A (2022). Sosialisasi Literasi Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Kanker Serviks Bagi Remaja Di Kab. Bandung Barat. Vol. 11, No.2. 152-158
- Riadinata Shinta Puspitasari (2023) Comumunity Service “EARLY Detection Of Cervic Cancer” In Plawonan RT. 04, Argomulyo, Sedayu, Bantul, YOGYAKARTA
- Trysna A. S. et al (2020). The Effect Of Reproductive Health Education Toward Attitude Of Cancer Services In High School Students In West Part Seram Regency. European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences. Vol. 8 No.7, 2020.
- Trysna A. S., dkk (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Kanker Serviks Pada Siswi SMA Di Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Uswahzulhasanah. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kanker serviks pada remaja di MAN 3 Sleman. Repostory UMY.
- WHO (2018). Adolescent Development. Available at: https://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en#
- WHO (2018). Cervical Cancer. Available at: <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis/screening/cervical-cancer/en>